

Original Research Paper

Dissemination of Flood and Landslide Disaster Mitigation in Taman Baru Village, Sekotong, West Lombok

Usamah Mashadi¹, Wahyu Kurniawan ², Suropto^{3*}

¹*Law Studies Program, Faculty of Law, University of Mataram, Mataram City, Indonesia.*

²*Electrical Engineering Study Program, Faculty of Engineering, University of Mataram, Mataram City, Indonesia.*

³*Environmental Science Study Program, Faculty of Mathematics and Natural Sciences, University of Mataram, Mataram City, Indonesia.*

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v8i2.11841>

Sitasi: Mashadi, U., Kurniawan, W., & Suropto. (2025). Dissemination of Flood and Landslide Disaster Mitigation in Taman Baru Village, Sekotong, West Lombok. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(2)

Article history

Received: 7 April 2025

Revised: 20 Juni 2025

Accepted: 27 Juni 2025

*Corresponding Author:

Suropto, Universitas Mataram,
Kota Mataram, Indonesia.

Email: suroptobio@unram.ac.id

Abstract: Taman Baru Village, District of Sekotong, West Lombok Regency, with a population of around 4,234 people, has an area of 250 ha. The area has an average rainfall of 1381 mm with an average number of rainy days of 120 days. The village is located in a valley surrounded by hills with an altitude of 10 to 1000 meters above sea level. Thus, this village has a fairly high risk of flooding and landslides, especially during the rainy season. Based on the background of the problem above, it is necessary to conduct socialization of flood and landslide disaster mitigation in Taman Baru Sekotong Village, West Lombok. This community service activity was carried out with the aim of increasing community awareness, knowledge and skills regarding flood and landslide disaster mitigation in Taman Baru Village. The socialization activities were carried out using lecture, discussion, simulation and practice methods with assistance to the target audience, namely 20 people from 10 hamlets in Taman Baru Village. The results showed that 85% of participants were enthusiastic about following all stages of the socialization of flood and landslide disaster mitigation in Taman Baru Village. Participants' awareness and understanding of flood disaster mitigation increased, with material covering pre-flood mitigation, mitigation during floods, and post-flood mitigation, mapping and visualization of evacuation routes and assembly points. The outcomes of this activity were the availability of maps and visualizations of evacuation routes and assembly points in Taman Baru Village, Sekotong, West Lombok. This activity also has an impact on the availability of sufficient trash bins and in accordance with the types of waste sorted, as part of the flood and landslide disaster mitigation stages in the village.

Keywords: Assembly point; Evacuation route; Mitigation

Pendahuluan

Pulau Lombok merupakan salah satu pulau di Indonesia yang memiliki kawasan rawan bencana. Menurut RTRW Lombok Barat 2011-2031 yang dikemukakan dalam BPBD Lombok Barat (2022), kawasan rawan bencana di Lombok Barat adalah meliputi kawasan rawan banjir, kawasan rawan tanah longsor, kawasan bencana

gunung berapi, kawasan rawan gelombang pasang, kawasan rawan abrasi pantai, kawasan rawan angin topan, kawasan rawan kekeringan, kawasan rawan gempa bumi dan kawasan rawan tsunami. Suara NTB (2025) juga menyebutkan, bahwa Kabupaten Lombok Barat menduduki peringkat pertama kejadian bencana alam, tercatat total 11 kejadian bencana dan skor total bencana sebesar 45 dengan klasifikasi rawan tinggi, sedangkan untuk

kabupaten/kota yang berada di Provinsi NTB berada dibawah Kabupaten Lombok Barat).

Potensi bencana alam yang sering terjadi di Lombok Barat yaitu berada di Kecamatan Sekotong, Kecamatan Sekotong menduduki peringkat pertama dari kejadian bencana alam yang ada di Kecamatan Sekotong dibandingkan 9 kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Barat. Kecamatan Sekotong memiliki kawasan rawan bencana, yaitu kawasan rawan bencana banjir, kawasan rawan bencana longsor, dan kawasan rawan bencana kekeringan (BPBD Lombok Barat, 2022). Bencana yang sudah terjadi menimbulkan dampak bagi masyarakat yang ada di Kecamatan Sekotong terutama di Desa Taman Baru.

Desa Taman Baru merupakan salah satu desa dari 9 (Sembilan) Desa yang ada di Kecamatan Sekotong, Desa Taman Baru merupakan desa dengan luas wilayah 2314,59 Ha. Atau 10 Km, yang terdiri dari 10 (Sembilan) Dusun. Desa Taman Baru terletak 4 Km ke arah Selatan dari kota Kecamatan Sekotong. Desa Taman Baru mempunyai luas wilayah seluas 250 Hektar atau sepanjang 8 KM. memiliki sekitar 1000 lebih KK dengan mayoritas penduduk sebagai peternak Sapi. Di sebelah timur berbatasan dengan Desa Mareje, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Buwun Mas sekotong Tengah, sebelah Utara berbatasan dengan Desa Cendi Manik dan bagian selatan berbatasan dengan Desa Buwun Mas (Suripto *et al.*, 2022).

Iklim Desa Taman Baru, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia, Kabupaten Lombok Barat mempunyai iklim kemarau dan penghujan. Pemukiman warga di Desa Taman Baru dikelilingi oleh perbukitan sehingga sering menghadapi permasalahan lingkungan yang serius, seperti terjadinya banjir rob yang melanda pemukiman warga, terjadinya tanah longsor dan kekeringan (Suripto *et al.*, 2022); Suara NTB, 2025). Ini tentu merupakan hal yang harus diwaspadai, mengingat bencana sewaktu-waktu bisa terjadi, sehingga perlu adanya kesiapan masyarakat sebelum bencana terjadi, dan kesiapan untuk menghadapi kejadian saat bencana dan pasca bencana, seperti pengetahuan awal terkait bencana, daerah potensi bencana, sarana dan prasarana yang memungkinkan untuk melakukan evakuasi diri saat terjadi bencana dan banyak hal lain yang patut menjadi perhatian.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, suatu kegiatan pengabdian sosialisasi mitigasi

bencana alam, khususnya bencana banjir dan tanah longsor perlu dilakukan di Desa Taman Baru Sekotong Lombok Barat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan keterampilan mitigasi bencana banjir dan tanah longsor bagi masyarakat di Desa Taman Baru Kecamatan Sekotong kabupaten Lombok Barat.

Metode

Waktu dan tempat

Kegiatan pengabdian ini terintegrasi dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Universitas Mataram dengan tema “Desa Tanggap Bencana (Destana)” yang dilaksanakan dalam bulan Juni sampai dengan Agustus 2022 di Desa Taman Baru Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat (Gambar 1).



Gambar 1. Desa Taman Baru di Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat.

Desa Taman Baru sebagian besar wilayahnya berada di lembah-lembah bukit yang

dikelilingi oleh bukit-bukit dengan ketinggian 100 hingga 1000 meter dpl. Di desa ini juga terdapat Bendungan Kongkang yang menampung air dari sungai-sungai yang berasal dari desa-desa di sebelah Timur dan Selatan Desa Taman Baru (Suripto et al., 2022). Keberadaan bendungan ini perlu diwaspadai dan dijadikan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pemetaan dan visualisasi titik-titik kumpul dan jalur evakuasi untuk mitigasi bencana banjir dan tanah longsor di Desa Taman Baru.

Survei pendahuluan

Survei pendahuluan dilakukan sebelum tahap pelaksanaan kegiatan, yaitu kunjungan ke lapangan untuk melakukan pengamatan langsung, wawancara, dan penelusuran dokumen dengan menggunakan teknik survey yang disesuaikan dari Suripto et al. (2022); Virgota et al. (2024); PPID Kabupaten Keloka (2025). Survei pendahuluan ini bertujuan untuk menentukan khayalak sasaran, yaitu peserta dan kawasan yang dijadikan obyek pemetaan jalur evakuasi, menentukan metode dan media yang cocok untuk sosialisasi dan menentukan jadwal pelaksanaannya.

Pelaksanaan sosialisasi mitigasi bencana

Khalayak sasaran sosialisasi mitigasi bencana adalah 20 orang wakil masyarakat Desa Taman Baru yang berasal dari 10 dusun, yaitu Dusun Gelumpang, Dusun Kelep Barat, Dusun Kelep Tengah, Dusun Taman Sejati, Dusun Orong Sandat, Dusun Batu Putih, Dusun Timbal, Dusun Pemegatan, Dusun Eyat Pace dan Dusun Repok Gapuk. Kawasan studi yang dijadikan obyek pemetaan jalur evakuasi menggunakan areal Bendungan Kongkang sebagai titik pusat pengamatan (Gambar 1).

Materi yang diberikan meliputi Faktor Penyebab Banjir dan Tanah Longsor, Mitigasi Bencana Banjir dan Tanah Longsor, Pemetaan Jalur Evakuasi dan Titik-titik Kumpul serta Visualisasai Jalur Evakuasi dan Titik Kumpul. Materi-materi tersebut di atas diberikan dengan metode ceramah, diskusi dan simulasi. Khusus untuk materi Pemetaan dan Visualisasi Jalur Evakuasi dan Titik Kumpul diberikan dengan metode praktek dengan pendampingan, dengan menggunakan teknik yang disesuaikan dari Amen et al. (2023); Uca et al. (2023); Virgota et al. (2024).

Hasil dan Pembahasan

Antusiasme peserta

Dari 20 peserta yang terdaftar mengikuti kegiatan ini, 85% jumlah peserta sangat antusias mengikuti kegiatan sosialisasi mitigasi bencana banjir dan tanah longsor, mulai dari sesi pandang dengar, diskusi, simulasi dan praktek di lapangan. Sisanya, yaitu 25% peserta hanya mengikuti kegiatan ini sampai sesi simulasi. Tingkat antusiasme yang tinggi dari peserta ditandai dengan tingginya prosentase jumlah peserta yang bertanya dan berpendapat pada penyampaian materi melalui sesi diskusi dan simulasi serta prosentase jumlah peserta yang berpartisipasi dalam sesi praktek di lapangan. Dokumen sosialisasi materi mitigasi bencana banjir dan tanah longsor sesi kelas dengan metode meliputi ceramah, diskusi dan simulasi dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Sesi kelas sosialisasi mitigasi bencana di Desa Taman Baru Sekotong Lombok Barat

Persepsi peserta mengenai mitigasi bencana banjir dan tanah longsor

Sesuai dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat akan pentingnya mitigasi bencana, maka sosialisasi diawali dengan menggugah kesadaran dan motivasi peserta untuk memahami pentingnya mitigasi bencana dengan metode ESQ yang disesuaikan dari (Coburn et al., 2019; Suripto et al., 2022). Setelah itu, baru kemudian peserta diberikan materi tentang mitigasi bencana banjir dan tanah longsor.

Mitigasi bencana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tindakan

mengurangi dampak bencana. Menurut Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007, mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Sehingga, mitigasi bencana banjir merupakan serangkaian upaya untuk mengurangi dampak atau risiko yang disebabkan bencana banjir terhadap masyarakat yang berada dan/atau tinggal di kawasan rawan banjir. Mitigasi bencana banjir terdiri dari mitigasi sebelum, saat dan sesudah bencana banjir terjadi (Hutagalung *et al.*, 2023).

Banjir adalah kejadian alam di mana suatu daerah atau daratan yang biasanya kering menjadi terendam air. Secara sederhana, banjir dapat didefinisikan sebagai luapan air dalam jumlah besar ke daratan yang biasanya kering. Banjir terjadi karena banyak hal seperti hujan yang berlebihan, meluapnya aliran sungai, sungai, danau atau lautan. Banjir sangat berbahaya dan berpotensi menyapu bersih seluruh kota, garis pantai atau daerah dan menyebabkan kerusakan luas pada kehidupan dan properti. Banjir juga memiliki kekuatan erosi yang besar dan bisa sangat merusak (Ghozali *et al.*, 2023).

Secara umum, terkait mitigasi bencana telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana serta Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana (PPID Kabupaten Keloka, 2025). Secara keseluruhan, langkah mitigasi bencana banjir dan tanah longsor adalah mitigasi sebelum banjir, mitigasi saat terjadi banjir dan mitigasi sesudah terjadi banjir.

Mitigasi sebelum bencana banjir. Tindakan-tindakan yang dapat dilakukan sebelum terjadi banjir, yaitu sebagai berikut:

1. Pastikan memiliki persediaan pelampung yang cukup untuk anggota keluarga.
2. Pastikan bekal makanan dan persediaan obat-obatan memadai.
3. Miliki nomor Ketua RT, RW atau instansi yang dapat dihubungi.
4. Simpan dokumen-dokumen dan surat-surat penting dalam plastik atau kotak tahan air.
5. Titipkan salinan dokumen dan surat-surat penting ke kerabat atau orang terpercaya yang tinggal di daerah yang tidak terkena banjir.

6. Segera naikan alat-alat atau kabel-kabel listrik sebelum terkena banjir ke tempat yang lebih tinggi yang tidak terjangkau air banjir.
7. Tutup kran saluran air utama yang mengalir ke dalam rumah.
8. Selalu mendengar informasi tentang perkembangan cuaca
9. Ikuti perintah evakuasi yang dikeluarkan oleh pemerintah dan petugas bencana yang ada.

Untuk dapat melaksanakan tindakan-tindakan tersebut di atas, maka hal-hal berikut juga harus diperhatikan sebagai bagian dari mitigasi sebelum bencana banjir terjadi, yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui istilah-istilah peringatan yang berhubungan dengan bahaya banjir, seperti Siaga I sampai dengan Siaga IV dan langkah-langkah apa yang harus dilakukan.
2. Mengetahui tingkat kerentanan tempat tinggal kita, apakah di zona rawan banjir (bisa menggunakan aplikasi inarisk)
3. Mengetahui cara-cara untuk melindungi rumah kita dari banjir
4. Mengetahui saluran dan jalur yang sering dilalui air banjir dan apa dampaknya untuk rumah kita
5. Melakukan persiapan untuk evakuasi, termasuk memahami rute evakuasi dan daerah yang lebih tinggi
6. Membicarakan dengan anggota keluarga mengenai ancaman banjir dan merencanakan tempat pertemuan apabila anggota keluarga terpencar-pencar
7. Mengetahui bantuan apa yang bisa diberikan apabila ada anggota keluarga yang terkena banjir.
8. Mengetahui kebutuhan-kebutuhan khusus anggota keluarga dan tetangga apabila banjir terjadi
9. Membuat persiapan untuk hidup mandiri selama sekurangnya tiga hari, misalnya persiapan tas siaga bencana, penyediaan makanan dan air minum
10. Mengetahui bagaimana mematikan air, listrik dan gas
11. Mempertimbangkan asuransi banjir
12. Berkaitan dengan harta dan kepemilikan, maka anda bisa membuat catatan harta kita, mendokumentasikan dalam foto, dan simpan dokumen tersebut di tempat yang aman
13. Menyimpan berbagai dokumen penting ditempat yang aman.

14. Hindari membangun di tempat rawan banjir kecuali ada upaya penguatan dan peninggian bangunan rumah
15. Perhatikan berbagai instrumen listrik yang dapat memicu bahaya saat bersentuhan dengan air banjir
16. Turut serta mendirikan tenda pengungsian dan pembuatan dapur umum
17. Melibatkan diri dalam pendistribusian bantuan
18. Menggunakan air bersih dengan efisien

Mitigasi Saat Bencana Banjir. Apabila banjir akan terjadi di wilayah Anda, maka simaklah informasi dari berbagai media mengenai banjir untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan lakukanlah hal-hal berikut saat banjir terjadi.

1. Apabila terjadi banjir, segeralah evakuasi ke tempat yang lebih tinggi.
2. Waspada terhadap arus bawah, saluran air, kubangan, dan tempat-tempat lain yang tergenang air.
3. Ketahui risiko banjir dan banjir bandang di tempat Anda, misalnya banjir bandang dapat terjadi di tempat Anda dengan atau tanpa peringatan pada saat hujan biasa atau deras.
4. Apabila Anda harus bersiap untuk evakuasi: amankan rumah Anda.
5. Apabila masih tersedia waktu, tempatkan perabot di luar rumah atau di tempat yang aman dari banjir. Barang yang lebih berharga diletakkan pada bagian yang lebih tinggi di dalam rumah.
6. Matikan semua jaringan listrik apabila ada instruksi dari pihak berwenang. Cabut alat-alat yang masih tersambung dengan listrik. Jangan menyentuh peralatan yang bermuatan listrik apabila Anda berdiri di atas/dalam air.
7. Jika ada perintah evakuasi dan Anda harus meninggalkan rumah: Jangan berjalan di arus air. Beberapa langkah berjalan di arus air dapat mengakibatkan Anda jatuh.
8. Apabila Anda harus berjalan di air, berjalanlah pada pijakan yang tidak bergerak. Gunakan tongkat atau sejenisnya untuk mengecek kepadatan tempat Anda berpijak.
9. Jangan mengemudikan mobil di wilayah banjir. Apabila air mulai naik, abaikan mobil dan keluarlah ke tempat yang lebih tinggi. Apabila hal ini tidak dilakukan, Anda dan mobil dapat tersapu arus banjir dengan cepat.

10. Bersihkan dan siapkan penampungan air untuk berjaga-jaga seandainya kehabisan air bersih.
11. Waspada saluran air atau tempat melintasnya air yang kemungkinan akan dilalui oleh arus yang deras karena kerap kali banjir bandang tiba tanpa peringatan

Tindakan yang dapat dilakukan oleh pihak yang berwenang atau pemerintah adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan tempat perlindungan sementara atau pengungsian
2. Memberi bantuan makanan dan medis untuk para pengungsi dan para korban.
3. Menyediakan sanitasi untuk para korban yang berada di pengungsian.
4. Melakukan pengawasan terhadap bahaya penyakit menular.
5. Melakukan perbaikan dan rekonstruksi wilayah yang terkena banjir.
6. Menciptakan lapangan kerja baru.
7. Membantu pemulihan bisnis-bisnis kecil dan perikanan.
8. Melakukan penghijauan kembali lahan-lahan yang gundul.

Mitigasi Sesudah Bencana Banjir. Hindari air banjir karena kemungkinan terkontaminasi zat-zat berbahaya dan ancaman sengatan listrik dan ikuti petunjuk berikut:

1. Waspada dengan instalasi listrik.
2. Hindari air yang bergerak.
3. Hindari area yang airnya baru saja surut karena jalan bisa saja keropos dan ambles.
4. Hindari lokasi yang masih terkena bencana, kecuali jika pihak yang berwenang membutuhkan sukarelawan.
5. Kembali ke rumah sesuai dengan perintah dari pihak yang berwenang.
6. Tetap di luar gedung/rumah yang masih dikelilingi air.
7. Hati-hati saat memasuki gedung karena ancaman kerusakan yang tidak terlihat seperti pada pondasi.
8. Perhatikan kesehatan dan keselamatan keluarga dengan mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih jika Anda terkena air banjir.
9. Buang makanan yang terkontaminasi air banjir.
10. Dengarkan berita atau informasi mengenai kondisi air, serta di mana mendapatkan bantuan perumahan/shelter, pakaian, dan makanan.

11. Dapatkan perawatan kesehatan di fasilitas kesehatan terdekat.
12. Bersihkan tempat tinggal dan lingkungan rumah dari sisa-sisa kotoran setelah banjir.
13. Lakukan pemberantasan sarang nyamuk
14. Terlibat dalam kaporitisasi sumur gali.
15. Terlibat dalam perbaikan jamban dan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL).

Setelah mengikuti sesi kelas dengan materi tersebut di atas, diketahui bahwa tingkat kesadaran dan pemahaman (persepsi) peserta tentang mitigasi bencana meningkat (Tabel 1).

Tabel 1. Prosentase jumlah peserta menurut persepsi (tingkat kesadaran dan pemahaman) terhadap mitigasi bencana pada sosialisasi mitigasi bencana di Desa Taman Baru Sekotong Lombok Barat.

Kompetensi	Jumlah peserta dalam %		
	$x < 3$	$3 \leq x < 4$	$x \geq 4$
Mitigasi banjir	0	20	80
Mitigasi tanah longsor	5	10	85
Mitigasi gempa bumi	20	20	60
Mitigasi tsunami	0	30	70

Partisipasi peserta dalam praktek pemetaan dan visualisasi jalur evakuasi dan titik-titik kumpul

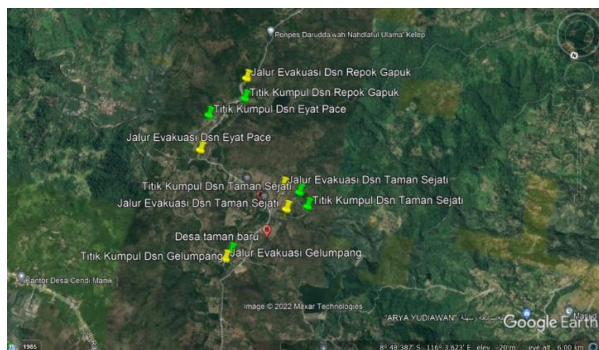
Sesuai dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat untuk melaksanakan mitigasi bencana banjir, maka dilaksanakan sesi praktek pemetaan dan visualisasi jalur evakuasi dan titik-titik kumpul di Desa Taman Baru Sekotong Lombok Barat. Pemetaan jalur evakuasi dilakukan dengan menggunakan teknik yang dimodifikasi dari Amen *et al.* (2023); Uca *et al.* (2023); Virgota *et al.* (2024), yang dilaksanakan dengan beberapa tahapan, meliputi diskusi antar kelompok peserta, observasi, internet surving, pemetaan lokasi dan eksekusi visualisasi jalur avakuasi dan titik-titik kumpul (pembuatan plang dan pemasangannya). Dokumen beberapa tahapan kegiatan pada sesi praktek lapangan tersebut di atas dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Visualisasi jalur evakuasi dan titik kumpul untuk mitigasi bencana banjir dan tanah longsor di Desa Taman Baru Sekotong Lombok Barat.

Pada tahapan diskusi disepakati jadwal melakukan survey dan pemetaan lokasi. Dari hasil survey diketahui bahwa di Desa Taman Baru belum ada jalur evakuasi yang dibuat dan belum tersedia titik-titik kumpul. Berdasarkan hasil pemetaan dan wawancara dengan para kades, tim mendapatkan data lokasi-lokasi yang direkomendasikan menjadi titik kumpul dan informasi tambahan yang dijadikan dasar untuk pembuatan jalur-jalur evakuasi.

Setelah melakukan observasi dan wawancara, tim memetakan lokasi-lokasi titik kumpul dan jalur evakuasi untuk penyelamatan warga jika terjadi bencana banjir dengan menggunakan metode yang disesuaikan dari Susanti *et al.* (2023); BPBD Yogyakarta (2024); Payu *et al.* (2024). Titik kumpul dipetakan lokasinya di Dusun Gelumpang, Dusun Taman Sejati, Dusun Eyat Pace, dan Dusun Repok Gapuk. Pemetaan lokasi ini didasarkan pertimbangan kemudahan akses jalan, lahan cukup luas dan terbuka serta posisi lahan lebih tinggi daripada air larian atau air banjir (Gambar 4).



Gambar 4. Sebaran titik kumpul dan peta jalur evakuasi di Desa Taman Baru

Sebagai bagian dari sosialisasi mitigasi bencana banjir, warga juga diberi pemahaman tentang pentingnya tertib pembuangan sampah, yaitu adanya pemilahan sampah sebelum dibuang dan penyediaan tempat sampah yang cukup dan tepat sesuai dengan jenis sampah hasil pemilahan. Untuk memotivasi warga, tim telah menyediakan contoh bak-bak sampah yang sesuai dengan jenis sampah hasil pemilahan (Gambar 5).



Gambar 5. Bak sampah anorganik (kuning) dan bak sampah organik (hijau)

Kesimpulan

Setelah kegiatan pengabdian ini, kesadaran dan pemahaman peserta tentang mitigasi bencana banjir meningkat. Materi dan praktek mitigasi bencana yang diterima peserta adalah meliputi mitigasi sebelum banjir, mitigasi saat terjadi banjir, dan mitigasi setelah terjadi banjir. Out come dari kegiatan ini adalah tersedianya contoh tong-tong sampah menurut jenis sampah, peta dan visualisasi

titik-titik kumpul dan jalur evakuasi di Desa Taman Baru Sekotong Lombok Barat.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan pengabdian ini disetujui dan didukung oleh Ketua LPPM Universitas Mataram. Terima kasih disampaikan kepada Kepala Desa Taman Baru Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat, yang telah memberikan ijin dan fasilitas untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- A.W., Spence, R.J.S. & A. Pomonis, A. (2019). Disaster Management Training Program. Cambridge Architectural Research Limited, The Oast House, Malting Lane, Cambridge, United Kingdom.
- Amen, A. R., M. Mustafa, A., Kareem, D. A., Hameed, H. M., Mirza, A. A., Szydlowski, M., & Bala, B. K. (2023). Mapping of Flood Vulnerability Areas Utilizing GIS Techniques and Remote Sensing: A Case Study of Duhok, Kurdistan Region of Iraq. *Remote Sensing*, 15(4). <https://doi.org/10.3390/rs15041102>
- BPBD Lombok Barat (2022). Banjir dan tanah longsor <https://bpbd.lombokbaratkab.go.id/berita/ke-tua-tp-pkk-kabupaten-lombok-barat-kunjungi-warga-terdampak-banjir-dan-tanah-longsor-30/> Diambil pada 20 Juni 2025
- BPBD Yogyakarta (2024). Pemasangan Jalur Evakuasi dan Titik Kumpul sebagai Upaya Pencegahan dan Kesiapsiagaan. <https://bpbd.jogjakota.go.id/detail/index/33535> Diambil pada 22 Juni 2025.
- Ghozali, A., Tufail, D.N. & Astanto, F. D. (2023). Assessment of surface run-off potential in the Klandasan Kecil watershed. *AIP Conf. Proc.* 2824, 030001. <https://doi.org/10.1063/5.0159117>
- Hutagalung, M., Jayadi., R. & Triatmodjo, B. (2023). The effect of land use changes on flood characteristics of Pacal watershed, Bojonegoro Regency, East Java. *AIP Conf. Proc.* 2846, 060004. <https://doi.org/10.1063/5.0154591>

- Payu, C.S., Setiawan, D.G.E. & Hermanto, I.M. (2024). Pemetaan Dan Penentuan Jalur Evakuasi Di Desa Balahu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. *JMMN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3(3): 102-111.
<https://ejurnal.stipas.ac.id/index.php/jmmn>
- PPID Kabupaten Keloka (2025). Mitigasi Bencana. <https://sinole-ppid.kolakakab.go.id/mitigasi-bencana-banjir/> Diambil pada 22 Juni 2025
- Suara NTB (2025). Sekotong Langganan Banjir, Pemkab Didorong Serius Mitigasi Penanganan Jangka Panjang. <https://suarantb.com/2025/01/20/sekotong-langganan-banjir-pemkab-didorong-serius-mitigasi-penanganan-jangka-panjang/> Diambil pada 22 Juni 2025.
- Suripto, S., Kurniawan, W., & Mashadi, U. (2022). Mapping of evacuation paths and gathering points in efforts to reduce disaster risk in Taman Baru Village Sekotong West Lombok to create a Disaster-Responsive Village. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(3), 169-172.
<https://doi.org/10.29303/jpmppi.v4i3.2103>
- Susanti, R., Pirwanhadi, F., Afif, M., Agustina, R. & Sari, M.D. (2023). Mitigasi Bencana Banjir Melalui Pembuatan Jalur Evakuasi dan Alat Pendeteksi Banjir. *Dedikasi Sains dan Teknologi*. 3(2): 196-203.
<https://doi.org/10.47709/dst.v3i2.2890>
- Uca, Nyoman, S., Abidin, M.R., Amal & Syarif, E. (2023). Land and forest fire hazard mapping FF Jeneberang watershed. *AIP Conf. Proc.* 2614, 040013.
<https://doi.org/10.1063/5.0152569>
- Virgota, A., Farista, B. Suripto, Gunawan, L.A. & Ernawati (2024). Identification and mapping of flood vulnerability in the Meninting watershed, West Lombok. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA Indonesia*. 10(7): 3759-3769.
<https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i7.8201>